



**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) NEGERI I KECAMATAN
ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

RIA ELVINA HASIBUAN
NIM. 15 201 00074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILM KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) NEGERI I KECAMATAN
ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RIA ELVINA HASIBUAN
NIM. 15 201 00074



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. Samsuddin M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Pembimbing II

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307200710 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n.Ri Elvina Hasibuan
Lampiran :7 (tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, Maret 2021
Kepadayth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.Ria Elvina Hasibuanyang berjudul: "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

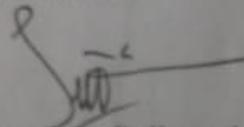
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H.Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raia Elvina Hasibuan

Nim : 1520100074

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1

Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2021



Pembuat Pernyataan

Ria Elvina Hasibuan
Nim: 1520100074

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Elvina Hasibuan
NIM : 1520100074
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 19 Maret 2021



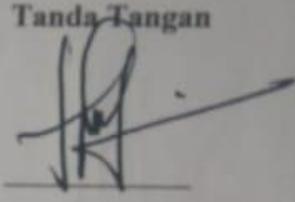
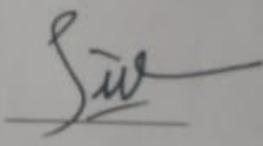
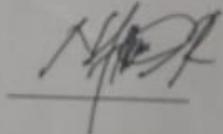
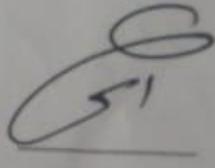
Pembuat Pernyataan,

Ria Elvina Hasibuan

NIM: 1520100102

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RIA ELVINA HASIBUAN
NIM : 15 201 00074
**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI
I KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd. I</u> (Sekretaris/Penguji bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Nur Fauziah Siregar, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dr. Erawadi, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 15 April 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 80.25/B+
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam
di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Angkola
Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Ditulis Oleh : Ria Elvina Hasibuan

Nim : 1520100074

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, April 2021

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ria Elvina Hasibuan
NIM : 15. 201 00074
Judul : Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun : 2020

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Angkola Barat belum maksimal sehingga masih banyaknya siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran agama Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMP negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?, untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran di SMP negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMP negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dan untuk mengetahui apa pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran di SMP negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai apa adanya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Angkola Barat, mulai bulan September 2019 sampai Januari 2020. Adapun subjek dalam penelitian ini guru PAI yang mengajar di SMP negeri 1 Angkola Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, adapun tahapan yang ditempuh yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Adapun metode yang dipakai ialah metode ceramah digunakan untuk materi iman kepada Allah, metode diskusi thaharah, metode Tanya jawab digunakan untuk materi berperilaku jujur, dan metode drill untuk hafalan Al-qur'an dan hadits, sedangkan metode pembelajaran PAIKEM, strategi pembelajaran dan alternatif strategi pembelajaran tidak digunakan karena dianggap kurang sesuai untuk materi yang diajarkan. Faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Guru, Pendidikan Agama Islam, Proses Pembelajaran

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan bagi Allah Swt ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M.Ag. sebagai pembimbing I, dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I sebagai Pembimbing II yang telah bersedia dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan..
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Samsuddin, M.Ag sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Seluruh staf perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis dalam studi.
8. Bapak Irham Shaleh Siregar, M.A selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Angkola Barat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP N 1 Angkola Barat.
9. Bapak Hajairin Pane, S.Pd selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Angkola Barat yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Parmohonan Hasibuan, Ibunda tercinta Mariani Siregar, yang tidak pernah putus berjuang dan meberikan

dukungan, doa dan bimbingan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh teman-teman sejawat terkhusus PAI-3 Angkatan 2015 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri dan mudah-mudahan memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung penulis Amin Ya Robbal Alamin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna khususnya bagi penulis sendiri umumnya bagi pembaca sekalian.

Padangsidempuan, Desember 2020

Penulis

RIA ELVINA HASIBUAN
NIM.1520100074

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
a. Pengertian Strategi.....	11
b. Macam-macam Strategi Pembelajaran	12
2. Guru Pendidikan Agama Islam	47
a. Pengertian guru pendidikan agama Islam.....	47
b. Tugas dan peran guru	49
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran	53
a. Faktor guru	53
b. Faktor siswa.....	55
c. Faktor sarana dan prasarana	56
d. Faktor lingkungan.....	58
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Pembelajaran..	60
a. Faktor internal	60
b. Faktor eksternal	61

5. Proses Belajar Mengajar	63
a. Belajar.....	63
b. Mengajar.....	64
B. Penelitian Yang relevan	67

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	70
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	70
C. Sumber Data.....	71
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	72
E. Analisi Data.....	73

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	75
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri I Angkola Barat	75
2. Visi dan Misi Angkola Barat	75
3. Data Guru SMP Negeri I Angkola Barat	76
4. Data Siswa SMP Negeri I Angkola Barat	78
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri I Angkola Barat	78
B. Temuan Khusus.....	80
1. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar.....	80
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN:

- 1. Daftar Observasi**
- 2. Daftar Wawancara**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.¹

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi guru atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.²

Dalam upaya pencapaian tujuan kurikulum guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting karena salah satu tugas pokoknya adalah mengajar. Mengajar merupakan tugas mengorganisasi dan mengatur jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru perlu membuat persiapan pengajaran atau satuan pelajaran, sehingga dengan demikian ia dapat menggunakan dan mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.

¹ Amidah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang*, dalam Jurnal Raden Fatah, hlm. 118.

²Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 76.

Kegiatan belajar selalu berdampingan dengan kegiatan mengajar. Standar pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.

Konsep mengajar merupakan proses penyampaian materi kepada siswa. Sebagai subjek belajar maka guru harus menyampaikan materi dengan semaksimal mungkin.³ Salah satu cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi ajar adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dipilih oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.⁴

Strategi dan model pembelajaran memegang peran penting dalam pembelajaran, strategi yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran berhasil dari segi motivasi, aktivitas maupun hasil belajar. Strategi pembelajaran harus digunakan secara optimal, kesalahan dalam menerapkan strategi dan model pembelajaran memberi dampak buruk bagi proses pembelajaran.

Strategi mengajar (pengajaran) adalah “Taktik” yang digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.⁵

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012). Hlm. 94.

⁴ Hamruni, *Strategi pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 12.

⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.32.

Dengan adanya interaksi antara guru dengan murid maka akan membantu guru untuk mengetahui sifat dan karakter anak tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat lebih mudah dirangsang anak. Tapi jika perhatian guru tidak sepenuhnya dicurahkan kepada anak didik, maka mereka pun akan membuat pekerjaan mereka sendiri yang membuat guru memperhatikan mereka.

Banyak kritik yang ditunjukkan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi. Penumpukkan informasi pada subjek didik dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subjek didik melalui satu arah seperti strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh subjek didik.⁶

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dominan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Karna strategi ekspositori ini sangat mudah dilakukan yaitu dengan cara menyampaikan materi pembelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan, pelajaran yang disampaikan berupa fakta dan

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.89.

tujuan utama pembelajaran ini adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Hal ini menyebabkan siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran.⁷

Sebagai alternatif jawaban terhadap masalah-masalah tersebut sangat diperlukan pengkajian secara berkesinambungan dan mendalam tentang strategi pembelajaran dalam pengajaran yang digunakan.

Strategi pembelajaran sejenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan strategi yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pembelajaran.

Faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yaitu anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, sarana prasana, dan juga strategi pembelajaran. Kelima faktor tersebut hubungannya sangat erat. Semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan ini dapat dipahami dari surah al-Alaq sebagaimana yang disebutkan dalam Al-qur'an sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (QS, Al-Alaq).⁸

⁷ Hajairin Pane, hasil wawancara Guru PAI, SMP Negeri 1 Angkola Barat pada tanggal 12 November, pukul 11.30.

⁸Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Alquran Depag RI, *Alquran Dan Terjemahannya* (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 598.

Dengan demikian guru memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan yang harus dikuasai oleh seseorang guru dalam mengajar.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **“Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini membatasi pada “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Sitinjak Kabupaten Tapanuli Selatan”.

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi secara etimologi adalah suatu seni yang mengarahkan dan menyemangati peserta didik. Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efansiensi pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, peserta

⁹Roestiyah, N. K, *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 68.

didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Menurut terminologi strategi mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Dalam dunia pengajaran istilah strategi selalu di identifikasikan dengan teknik, pendekatan dan metode.¹¹

Pembelajaran adalah pengajaran yang berarti proses aatau cara belajar. Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional dimana guru dan peserta didik langsung berinteraksi. Pembelajaran yang dimaksudkan adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Starategi pembelajaran adalah suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penelitian. Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam pembelajaran ini adalah jenis strategi yang diterapkan oleh guru pada saat membuka pelajaran, menjelaskan pelajaran, dan menutup pembelajaran.

Strategi yang dimaksud penulisan ini adalah strategi pembelajaran yang diterapkan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Strategi

¹⁰ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Cita Pustaka), hlm 75.

¹¹Samsuddin, *Strategi Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)* (Padang Sidimpunan, IAIN, 2016), hlm. 40.

mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹²

2. Guru

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru yang dimaksud adalah guru pendidikan agama Islam di SMP N 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 2 orang.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama. Pemberian pengaruh pendidikan agama mempunyai arti ganda, yaitu *Pertama* sebagai salah satu sarana agama (dakwah Islamiah) yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama. *Kedua* sebagai salah satu sarana pendidikan nasional, terutama untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan pengajaran agama yaitu untuk membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam

¹² Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm 5-6.

dengan baik sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup dunia dan akhirat.¹³

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP N 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹³N Karlina, "Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Kelas VII di Smp Negeri," 2017, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1087>, hlm. 17.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan untuk memperluas wawasan dalam bidang strategi pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui proses belajar mengajar.

b) Bagi guru

Sebagai bahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif demi menghilangkan kejenuhan terhadap proses pembelajaran yang monoton

c) Bagi sekola angkola barat hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran khususnya di SMP Negeri I Angkola Barat.

d) Bagi peneliti

Melakukan penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian dan menambah wawasan dan pengalaman selama penelitian ini dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk penulisan yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tujuan pustaka mengenai strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam, faktor penghambat dan pendukung strategi pembelajaran, proses belajar mengajar dan penelitian yang relevan.

Bab III berisi metodologi penelitian, terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, instrumen pengumpulan data, sumber data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian terdiri dari temuan umum, temuan khusus, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Strategi

Secara harfiah kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan *stratagen* yaitu siasat atau rencana. Strategi merupakan rencana tindakan yang terdiri atas perangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹⁴

Strategi adalah sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi menurut terminologi mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Dalam dunia pengajaran istilah strategi selalu di identifikasikan dengan teknik, pendekatan dan metode.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُمْ
بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara

¹⁴ Junaidah, *Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam* dalam Jurnal Al-Tadzkiyyah: Volume 6, Mei 2015, hlm. 120.

yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁵

2) Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Rowntree dalam buku Wina Sanjaya mengelompokkan Strategi-strategi tersebut yaitu strategi penyampaian filosofis tentang pendidikan dan strategi pembelajaran kelompok dan individual (*groups individual learning*). Adapun macam-macam strategi pembelajaran antara lain:

Adapun macam-macam strategi pembelajaran adalah:

1. Strategi pembelajaran konvensional

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Dalam pelaksanaan metode ini untuk memperjelas penyajian guru dapat mempergunakan alat atau media pengajaran seperti video, gambar slide dan sebagainya. Langkah-langkah metode ceramah adalah sebagai berikut:

¹⁵Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Alquran Depag RI, *Alquran Dan Terjemahannya* (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 125.

- a) Tahapan persiapan artinya tahapan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar.
- b) Tahapan penyajian artinya tahap guru menyampaikan bahan ceramah.
- c) Tahapan asosiasi maksudnya memberi kesempatan pada murid untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya.
- d) Tahapan generalisasi atau kesimpulan
- e) Tahapan aplikasi atau evaluasi.

Kebaikan-kebaikan metode ceramah:

- a) Organisasi kelas adalah sederhana, walau anak didik jumlah besar, efisiensi tenaga dan waktu
- b) Guru dapat menguasai seluruh situasi kelas
- c) Dapat mengembangkan kemampuan anak didik untuk mendengar secara teliti dan kritis
- d) Dapat menarik perhatian anak didik dalam mengembangkan keinginannya untuk mempelajari pelajaran tersebut lebih lanjut
- e) Tidak memerlukan alat atau media pengajaran khusus.

Kekurangan atau kelemahan metode ceramah ialah sebagai berikut:

- a) Sulit menampung perbedaan individual di kalangan anak didik
- b) Menekankan sekali kepada keterampilan anak didik untuk mendengar mengingat dan mencatat
- c) Sulit mengetahui secara tepat pengertian reaksi anak
- d) Tidak dapat digunakan untuk keterampilan intelektual yang lebih tinggi yaitu pemecahan soal, anak bersifat pasif aja
- e) Kurang sesuai dengan azas didaktif, di mana anak didik dalam proses belajar harus berperan serta dalam mengalami dan menghayati dengan menggunakan seluas mungkin alat *drive*¹⁶

Adapun tujuan dari metode ini adalah agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Secara teoritis penggunaan metode ini, agar dapat berguna semaksimal mungkin paling tidak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di antaranya adalah:

- a) Persiapan/perencanaan

¹⁶ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Medan, MEDIA PERSADA, 2012). Hlm. 10.

- 1) Tetapkan tujuan metode demonstrasi
 - 2) Tetapkan langkah pokok metode demonstrasi
 - 3) Siapkan alat-alat yang diperlukan
- b) Pelaksanaan demonstrasi
- a) Usaha demonstrasi dapat diikuti oleh seluruh kelas
 - b) Tumbuhan sikap kritis pada anak sehingga terdapat tanya jawab dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan
- c) Follow up Demonstrasi

Setelah demonstrasi selesai, berikanlah tugas-tugas kepada murid baik tertulis maupun lisan.

Kebaikan/keuntungan metode demonstrasi:

Roestiyah N.K menuliskan bahwa di antara kebaikan maupun keuntungan metode ini ialah:

- a) Perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan
- b) Kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkret
- c) Memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar

Kelemahan/kekurangan metode demonstrasi

Sejalan dengan keunggulan metode demonstrasi/eksprimen itu terdapat pula sisi kelemahan atau kekurangan metode ini . Di antara kelemahan dan kekurangan dimaksud adalah:

- a) Bila alat atau medianya terlalu kecil, atau juga penempatan yang kurangtepat, dapat menyebabkan demontrasi tidak dapat dilihat oleh seluruh siswa
- b) Bila waktu yang tersedia tidak cukup, maka metode demonstrasi akan berlangsung terputus-putus
- c) Bilaiswatidak diikut sertakan, maka proses metode demonstrasi akan kurang dipahami oleh siswa, sehingga kurang berhasil.¹⁷

Sedangkan tujuannya adalah agar siswa mampu memahami tantang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya penggunaan kompor untuk mendidihkan air.

c. Metode field trips

Metode field trips dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan

¹⁷ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung, PT Refika Aditama, 2009), hlm.63.

karyawisata dalam arti umum. Karyawisata disini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar.

Langkah-langkah pokok dalam metode ini adalah:

- a) Perencanaan karya wisata: a) tujuan karya wisata, b) menetapkan objek karya wisata sesuai dengan tujuan, c) lama karya wisata, d) rencana belajar muri selama karya wisata dan e) perlengkapan belajar siswa yang harus disesuaikan.

- b) Langkah pelaksanaan karya wisata

Dalam fase ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar murid di tempat karya wisata dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan di atas

- c) Folluw Up.

Pada akhirnya murid-murid harus diminta laporan lisan atau tertulis. Yang merupakan inti masalah yang telah murid pelajari pada waktu karya wisata.

Kebaikan dan keunggulan metode Field Trips (karya wisata):

- 1) Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para petugas pada objek karya

wisata, serta terdapat pengalaman atau penghayatan langsung dari yang mereka kerjakan.

- 2) Siswa dapat melihat berbagai para petugas secara individual maupun secara kelompok dan dihayati secara langsung, yang akan memperdalam dan memperluas experience atau pengalaman mereka.
- 3) Dalam kesempatan ini siswa bertanya, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi, sehingga mereka menemukan bukti kebenaran teorinya atau mencobakan teorinya ke dalam praktek
- 4) Dengan objek yang ditinjau siswa dapat bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi yang tidak berpisah-pisah

Kelemahan atau kekurangan metode Field Trips

(karya wisata):

- a) Bila karya wisata sering dilakukan akan mengganggu kelancaran proses pembelajaran, apabila lokasi yang dikunjungi jarak tempuhnya jauh, akan berpengaruh pada kesehatan, keselamatan dan biaya

- b) Kegagalan karya wisata selalu terletak pada persoalan kurang cakupannya guru merencanakan suatu karya tulis, murid kurang dipersiapkan dengan teknik-teknik penelitian, sehingga selalu terjadi anak didik tidak memahami apa yang harus dilakukan sesampainya di daerah tujuan
- c) Kesukaran menjaga disiplin, memperoleh izin berkunjung, bahkan merugikan segi lain, seperti kelemahan anak-anak sangat mempengaruhi kondisi belajar pada hari berikutnya.¹⁸

Sedangkan tujuan dari metode ini adalah dengan melaksanakan karya wisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya; dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang, serta dapat bertanya jawab mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran , ataupun pengetahuan umum.

d. Metode tanya jawab

¹⁸ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Medan, MEDIA PERSADA, 2012). Hlm. 60.

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam metode tanya jawab:

Pertanyaan hendaknya bersifat problematis, jadi anak terpaksa berpikir, kemudian pertanyaan harus jelas tidak menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam

- a) Pertanyaan dibuat sesingkat mungkin, jangan terlalu panjang dan menghindari pertanyaan yang jawabannya “ya” atau “tidak”
- b) Pertanyaan hendaknya mempunyai tujuan tertentu, konkrit sehingga jelas aspek mana yang diukur dan aspek mana yang ingin dan yang akan dikembangkan
- c) Pertanyaan jangan mengandung jawaban sendiri, sesuai dengan kecerdasan anak didik dan jangan mengikuti urutan baku
- d) Pertanyaan hendaknya diajukan kepada seluruh siswa, dengan maksud menarik perhatian
- e) Berikan waktu yang cukup, melihat tingkat kesukaran soal yang diajukan
- f) Usahakan setiap anak diberi kesempatan untuk menjawab.

Kebaikan dan keuntungan metode tanya jawab

ialah:

- a) Respon lebih aktif dan penuh perhatian dan minat serta teransang, anak didik tidak pasif lagi
- b) Memberikan kesempatan kepada anak didik mengemukakan hal-hal yang belum dipahaminya
- c) Melatih dan memberanikan anak didik bersifat kritis, dan mengetahui perbedaan pendapat, daya tanggap dan kesanggupan anak didik secara individual

Kelemahan dan kekurangan metode tanya jawab:

- a) Selalu terjadi simpang siur permasalahan dari suatu pertanyaan
- b) Munculnya jawaban yang berjenis-jenis yang kemudian jawaban yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan baru¹⁹

Sedangkan tujuan dari metode ini agar siswa dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang fakta yang dipelajari, didengar atau dibaca, sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu.

e. Metode problem solving

Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab

¹⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 158.

dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus datang dari murid dan dipecahkan sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b) Mencari data-data atau keterangan yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah tersebut, dengan jalan membaca buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain.
- c) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini murid harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin jawaban tersebut benar cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak cocok. Untuk menguji kebenaran jawaban itu tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti, demonstrasi, resitasi dan diskusi serta metode lainnya.
- d) Menarik kesimpulan, artinya anak harus sampai kepada kesimpulan akhir tentang jawaban dari pada masalah tadi.

Kebaikan dan keunggulan metode problem solving ialah:

- a) Dalam metode ini anak didik selalu bersifat kritis dan objektif

- b) Memupuk dan mengembangkan sikap ilmiah maupun daya imajinasi anak didik ke arah yang lebih positif, rasa ingin tahu sebagai asal mula perkembangan ilmu pengetahuan
- c) Melatih anak didik berusaha mengatasi masalah sendiri, terampil dalam menggunakan daya fikir, terarah dalam membahas suatu masalah

Kelemahan dan kekurangan metode problem solving adalah sebagai berikut:

- a) Tidak bisa dilaksanakan pada semua jenis dan jenjang pendidikan.
- b) Memerlukan waktu yang banyak untuk mengidentifikasi masalah
- c) Metode ini belum dievaluasi kalau hanya satu kali pertemuan tetapi ia harus berkelanjutan.²⁰

Sedangkan tujuannya adalah mendorong anak untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya pada problem-problem,

f. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas belajar sering disebut metode pekerjaan rumah yaitu metode di mana murid diberi tugas di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan teknik pemberian tugas perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

²⁰ Samsuddin, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya) (Padang Sidimpuan, IAIN 2016), hlm.105.

- a) Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
- b) Pertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik pemberian tugas itu telah tepat dapat mencapai tujuan yang telah and rumuskan.
- c) Anda perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah mengerti.

Keuntungan dan kelebihan metode pemberian tugas ialah sebagai berikut:

- 1) Mendorong serta memberikan peatihan bagi siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran
- 2) Melatih kemandirian siswa, dan melatih siswa bekerja kelompok
- 3) Pengajaran yang diatur dengan sitem resitasi serta pertanggungjawabannya
- 4) Jika tugas-tugas yang diselesaikan oleh siswa terjadi di luar gedung sekolah, hal ini dapat memberi peluang untuk siswa semakin peka terhadap msalah sosial

Kelemahan dan kekurangan metode pemberian tugas:

- 1) Siswa sering kali melakukan penipuan atau plagiat di mana siswa dikhawatirkan hanya meniru atau mengcopy hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar

- 2) Ada kalanya tugas yang diberikan tidak dapat dikontrol oleh guru atau tanpa pengawasan semata
- 3) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual

Sedangkan tujuannya adalah agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa-siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas; sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.

g. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok mengandung pengertian bahwa siswa adalah dalam suatu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok). Dari uraian di atas dapat diinterpretasikan bahwa sistem yang harus ditempuh dalam metode ini adalah:

- a) Perlu adanya motivasi yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota
- b) Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai satu unit untuk dipecahkan bersama atau masalah dibagi-bagi untuk dikerjakan masing-masing secara individual
- c) Persaingan yang sehat antara kelompok biasanya mendorong anak untuk belajar
- d) Situasi yang menyenangkan antara anggota banyak menentukan berhasil tidaknya kerja kelompok

Keuntungan atau kelebihan metode kerja kelompok ialah:

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah
- 2) Dapat memberikan kesempatan para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah
- 3) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mahir dalam keterampilan berdiskusi
- 4) Dapat memungkinkan guru untuk memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhan belajar
- 5) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pembelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi
- 6) Dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai pendapat orang lain

Kelemahan dan kekurangan metode kerja kelompok:

- 1) Kerja kelompok sering hanya melibatkan siswa yang mampu
- 2) Strategi ini kadang menuntut pengaturan tempat duduk berbeda-beda dan gaya mengajar berbeda pula

- 3) Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa yang memimpin kelompok atau bekerja sendiri

Sedangkan tujuannya adalah agar siswa mampu kerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama.

h. Metode sosiodrama

Metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Adapun langkah-langkah penggunaan metode sosiodrama ini adalah sebagai berikut:

- a) Apabila kelompok murid baru pertama kalinya diperkenalkan dengan metode sosiodrama, maka guru hendaklah menerangkan teknik ini dengan cara yang sangat sederhana.
- b) Guru menceritakan peristiwa untuk mengatur adanya atau memberikan kecakapan mental.
- c) Jika sosiodrama untuk pertama kali dilakukan sebaiknya guru sendiri memilih siswa yang mampu dalam melaksanakan tugas sebagai aktor dalam permainan tersebut
- d) Guru menetapkan peranan pendengar.

- e) Guru menetapkan dengan jelas masalah dan peranan yang dimainkan.
- f) Guru menyrankan kalimat pertama yang baik diucapkan oleh pemain untuk memulai
- g) Guru memperhatikan sosiodrama pada detik-detik situasi sedang memuncak dan kemudian membahasnya di dalam diskusi umum
- h) Sebagai hasil diskusi kadang-kadang dapat diimitasikan kepada siswa untuk menyelamatkan masalah dengan cara lain
- i) Guru dan siswa menarik kesimpulan

Kebaikan dan keunggulan metode sosiodrama ialah:

- 1) Untuk mengajar anak supaya bisa menempatkan dirinya dengan orang lain
- 2) Guru dapat melihat kenyataan yang sebenarnya dari kemampuan anak didik
- 3) Sosiodrama menimbulkan diskusi yang hidup
- 4) Murid-murid akan mengerti sosial psikologis
- 5) Metode sosiodrama dapat menarik minat murid
- 6) Melatih murid untuk berinisiatif dan berkereasi

Kelemahan dan kekurangan metode sosiodrama:

- 1) Sukar untuk memilih anak yang betul berwatak untuk memecahkan masalah tersebut
- 2) Perbedaan adat istiadat kebiasaan dan kehidupan dalam suatu masyarakat akan mempersulit pelaksanaannya
- 3) Para siswa yang tidak mendapat giliran akan menjadi pasif
- 4) Guru yang tidak bijaksana maka tujuannya tidak akan memuaskan

Sedangkan tujuannya adalah agar siswa dapat memahami perasaan orang lain; dapat tepa seliro dan toleransi.

i. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang suatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama. Dalam pelaksanaan diskusi ini ada beberapa yang perlu diperhatikan:

- a) Persiapan/perencanaan diskusi: termasuk tujuan diskusi, peserta diskusi, penentuan masalah, waktu dan tempat diskusi

- b) Pelaksanaan diskusi: hal ini meliputi antara lain: membuat struktur kelompok diskusi, membagi tugas dalam diskusi, merangsang seluruh siswa untuk berpartisipasi, mencatat ide-ide atau saran-saran yang penting.
- c) Follow Up diskusi: artinya membuat tindak lanjut diskusi, membuat kesimpulan dari diskusi, membaca kembali hasil diskusi untuk membuat penilaian terhadap hasil diskusi tersebut untuk dijadikan pertimbangan dalam perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.

Kelebihan dan kekurangan metode diskusi ialah:

- a) Memperluas dan memperdalam pelajar tentang pokok yang didiskusikan
- b) Membina dan memupuk kerja sama dan toleransi
- c) Mudah melaksanakannya
- d) Adanya integrasi dalam berbagai mata pelajaran
- e) Baik digunakan untuk bertukar pikiran

Kekurangan dan kelemahan dari metode ini ialah:

- a) Memakan waktu yang cukup lama
- b) Sukar melaksanakannya untuk pelajar-pelajar sekolah rendah karena belum memiliki ilmu pengetahuan dan ilmu yang banyak

c) Apa yang dihasilkan dalam diskusi belum tentu benar

Sedangkan tujuannya adalah dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain.

j. Metode drill

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Untuk keberhasilan dan kesuksesan metode drill ini para guru hendaknya memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Gerakan latihan dilakukan secara otomatis tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tapi dapat dilakukan dengan cepat, seperti gerakan refleks saja, menghafal, menghitung dan lain-lain.
- 1) Guru memilih latihan yang memiliki arti luas yakni dapat menanamkan pengertian pemahaman akan dan tujuan latihan sebelum melakukannya
- 2) Di dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan diagnosa karen latihan permulaan itu belum

bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna

- 3) Perlu mengutamakan ketetapan, agar melakukan latihan dapat berlangsung secara cepat dan tepat
- 4) Guru mempertimbangkan waktu atau masa latihan yang singkat saja, agar tidak melelahkan dan membosankan, masa latihan menyenangkan dan menarik
- 5) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial atau pokok.
- 6) Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan.

Kelemahan dari metode ini ialah:

- a) Sering terjadi cara/gerak yang tidak bisa berubah
- b) Mereka tidak boleh menggunakan cara lain atau cara menurut pikirannya sendiri

Sedangkan tujuannya adalah agar siswa memiliki keterampilan motoris/ gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/ membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olah raga.²¹

2. Metode PAIKEM

a. Critical incident

²¹ Samsuddin, *Strategi Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)* (Padang Sidimpunan, IAIN, 2016), hlm. 91.

Yaitu suatu strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak siswa untuk mengingat pengalaman yang pernah dijumpai atau dialami sendiri kemudian dikaitkan dengan materi bahasan. Langkah-langkah pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan topik apa yang akan dipelajari.
- 2) Berikan kesempatan pada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- 3) Tanyakan pengalaman apa yang tidak terlupakan kepada semua siswa agar terlatih keberaniannya

b. Reading guid

Yaitu strategi yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk mempelajari sesuatu dengan cara membaca suatu teks bacaan (buku, majalah, koran, dan lain-lain) sesuai dengan materi bahasan. Langkah-langkah strategi *Reading Guide* atau penuntun bacaan adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan teks bacaan yang akan dipelajari.
- 2) Buatlah pertanyaan sebanyak-banyaknya atau siswa disuruh membuat pertanyaan sendiri sesuai dengan skenario waktu yang sudah

direncanakan, kemudian siswa menjawabnya dengan cara mencari jawabannya dalam teks bacaan tersebut.

- 3) Suruh siswa maju ke depan untuk membacakan pertanyaan dan hasil jawabannya, siswa lain mencocokkannya.
- 4) Guru mengulasnya dengan jawaban yang tepat.

c. Poster comment

Yaitu strategi yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyediakan potongan gambar yang dihubungkan dengan materi bahasan.
- 2) Jangan ada tulisan apapun dalam gambar.
- 3) Siswa disuruh berkomentar dengan bebas secara bergiliran, kira-kira ide apa yang akan dimunculkan setelah melihat gambar tersebut.
- 4) Siswa boleh mengeluarkan pendapat yang berbeda.
- 5) Guru sudah mempersiapkan rumusan jawaban.

d. Index card matc

Yaitu strategi yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Siapkan materi yang sudah dipelajari di rumah, atau yang sudah pernah dialami sebagai pengalaman.
- 2) Buatlah potongan kertas sejumlah siswa di kelas, yang berisi tentang pertanyaan dan jawaban.
- 3) Potongan kertas yang berisi pertanyaan dibagikan kepada separuh siswa, dan yang berisi jawaban juga dibagikan kepada separuhnya lagi.
- 4) Siswa disuruh mencari pasangan soal dan jawaban, setelah ketemu suruh mereka duduk berdekatan. Dan mulailah satu persatu membacakan atau mencocokkan soal dan jawabannya, yang lain mendengarkan barang kali ada kekeliruan pasangan.

e. Concept mapping

Yaitu suatu cara atau strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta siswa untuk membuat konsep atau kata-kata kunci dari suatu pokok persoalan sebagai rumusan inti pelajaran. Langkah-langkah prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Tentukan topik bahasan hari ini.

- 2) Suruh siswa membaca buku teks.
- 3) Siswa disuruh membuat rumusan kesimpulan atau konsep kalimat.
- 4) Guru sudah mempersiapkannya di rumah untuk dikonfirmasi dengan hasil buatan siswa.

f. Jigsaw learning

Yaitu strategi kerja kelompok yang berstruktur didasarkan pada kerja sama dan tanggung jawab. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Tugas dibagi ke dalam jumlah bagian yang sama dengan topik yang berbeda-beda.
- 2) Di dalam tiap kelompok pangkalan, setiap siswa meneliti satu dari isu atau pertanyaan yang berbeda-beda.
- 3) Kelompok menugaskan tugas khusus untuk anggota-anggota kelompok pangkalan atau membiarkan kelompok berunding di antara mereka mengenai siapa yang akan melakukan apa.
- 4) Apa hasil kesimpulan dari masing-masing topik bacaan tersebut, setelah selesai meneliti dan membacanya. Kemudian siswa di suruh menguraikan atau membacakan.

g. Predictionnguide

Yaitu strategi yang digunakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal samapai akhir. Adapun langkah-langkahnya sebagaimana disebutkan di bawah ini:

- 1) Tentukan topik yang akan disampaikan.
- 2) Bagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- 3) Guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam pelajaran.
- 4) Siswa diminta untuk membuat perkiraan itu di dalam kelompok kecil.
- 5) Sampaikan materi pelajaran secara interaktif.
- 6) Selama proses pembelajaran siswa diminta untuk mengidentifikasi tebakan mereka yang sesuai dengan materi yang anda sampaikan
- 7) Di akhir pelajaran,tanyakan beberapa jumlah tebakan mereka yang benar.

h. Synergetic teaching

Yaitu strategi yang memeberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan mereka. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Bagi kelas menjadi dua kelompok.
- 2) Pindahkan kelompok-kelompok pertama ke kelas lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan kuliah anda untuk

membaca bacaan dari topik yang akan anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda gunakan.

- 3) Dengan waktu yang sama, sampaikan materi tersebut kepada kelompok kedua dengan strategi ceramah di kelas.
- 4) Setelah selesai mintalah siswa untuk berpasangan dengan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari kelompok dua.
- 5) Keduanya diminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara berbeda tersebut.
- 6) Mintalah beberapa orang untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau jawab pertanyaan yang anda sampaikan
- 7) Beri penjelasan setiap jawaban siswa yang belum jelas.

i. Listening team

Secara operasional *Listening Team* adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakekat dari suatu konsep tertentu melalui proses latihan yang melibatkan indera pendengaran, strategi ini sangat membantu siswa untuk tetap konsisten dalam pembelajaran. Langkah operasional *Listening Team* adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok mendapat salah satu tugas sebagai berikut:

- a) Penanya: kelompok ini bertugas membuat pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran
 - b) Pendukung: kelompok ini bertugas untuk mencari ide-ide yang disetujui atau yang dipandang berguna dari materi yang baru saja disampaikan dan memberi alasannya
 - c) Penentang: kelompok ini bertugas mencari ide-ide yang tidak disetujui atau yang tidak dipandang berguna bagi materi yang baru disampaikan dengan memberikan argumen atau alasan yang tepat
 - d) Pemberi ilustrasi: kelompok ini bertugas memberi contoh yang spesifik atau penerapan dari materi yang disampaikan
 - e) Sampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, beri kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas mereka.
 - f) Minta masing-masing kepada kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka.
 - g) Guru menyampaikan klarifikasi.
- j. The power of two

The Power of Two adalah acara yang dapat digunakan oleh siswa untuk dapat belajar mengolah pikiran sendiri. Adapun langkah strategi *The Power of Two* ini adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
2. Guru meminta setiap peserta menjawab pertanyaan
3. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan dan mendiskusikan jawaban mereka yang berbeda, dan hasilnya siswa membuat jawaban yang baru.
4. Setelah selesai berpasangan dilanjutkan dengan bergabung kepada pasangan lain.
5. Guru memberikan klarifikasi.

k. Point counterpoint

Strategi pembelajaran *Point Counterpoint Point* merupakan sebuah tehnik hebat untuk merangsang diskusi dan apatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks. Adapun sistem operasional sistem pembelajaran *Poin Counterpoin Point* kurang lebih sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa kepada 6 kelompok.
- 2) Guru menuliskan kelompok di papan tulis dan menentukan peran yang dimainkan.
- 3) Guru mengantarkan permasalahan sekitar 15 menit.
- 4) Kelompok mendiskusikan pandangan mereka.
- 5) Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi secara berurutan.
- 6) Guru memberi waktu kepada masing-masing kelompok menambah penjelasan.

7) Guru memberi klarifikasi.

1. Setiap siswa adalah guru

Strategi Every One Is a Teacher Here merupakan strategi yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain. Adapun teknik operasionalnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyerahkan sepotong kertas kepada siswa.
- 2) Guru menyuruh siswa untuk menuliskan pertanyaan pada lembaran yang telah dibagikan.
- 3) Guru mengumpulkan kertas kemudian membagikan kepada orang yang berbeda.
- 4) Guru menyuruh siswa untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya.
- 5) Demikian seterusnya.
- 6) Guru memberikan klarifikasi.

m. Information search

Strategi Informatin Search dalam bahasa indonesianya adalah strategi pembelajaran mencari informasi. Adapun langkah-langkah penerapan *Information Search* adalah sebagai berikut:

1. Buatlah beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan sumber yang bisa diakses peserta didik. Bahan-bahan sumber ini bisa dalam bentuk:

- a. *Handout*
 - b. Dokumen
 - c. Buku teks
 - d. Informasi dari internet perangkat keras (mesin, komputer, dan alat-alat lain)
2. Bagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada peserta didik.
 3. Minta peserta didik menjawab pertanyaan bisa individual atau kelompok kecil.
 4. Beri komentar atas jawaban peserta didik. Kembangkan jawaban untuk memperluas skor pembelajaran.
- n. Question student have

Merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Berikan potongan kertas kosong kepada setiap siswa.
2. Minta siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran, sifat materi pelajaran yang mereka ikuti atau yang berhubungan dengan kelas.
3. Setelah selesai membuat pertanyaan minta siswa untuk memberikan pertanyaan kepada teman yang disampingnya. Sesuaikan dengan posisi duduk siswa

sebab jika posisi duduk melingkar pertanyaan akan mengikuti arah jarum jam.

4. Setelah mendapat kertas pertanyaan dari teman disampingnya, minta mereka membaca pertanyaan tersebut.
5. Setelah kertas pertanyaan kembali kepada pemiliknya, minta siswa mengumpulkan kertas yang diberi centang paling banyak dan membacanya.
6. Berikan jawaban kepada masing-masing pertanyaan yang sudah dipilih dengan a) memberikan jawaban yang langsung dan singkat b) menunda pertanyaan hingga waktu lebih tepat c) mengemukakan bahwa saat ini belum mampu menjawab persoalan ini
7. Jika waktunya cukup minta siswa untuk membacakan pertanyaan yang tidak mendapatkan suara paling banyak
8. Jika jam pelajaran habis minta siswa mengumpulkan semua kertas pertanyaannya, karena dapat anda jawab pada pelajaran atau pertemuan yang akan datang.

o. Card sort

Card Sort atau kartu sortir adalah salah satu teknik pembelajaran aktif dengan pemberian tugas dalam kerja kelompok kecil. Adapun desain strategi ini adalah sebagai berikut:

1. Berikan materi pembelajaran lebih kurang 15 m.
2. Bagikan *handout* yang berisi informasi dari pokok bahasan.
3. Siswa diminta untuk menemukan *handout* dengan kategori yang cocok dengan apa yang di tangannya
4. Siswa diberikan kesempatan untuk mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
5. Guru memberi klarifikasi.

p. Bermain peran

Sebagai suatu model pembelajaran, bermain peran berakar pada dimensi pribadi dan sosial. Langkah strategi ini adalah sebagaimana disebutkan di bawah ini:

1. Bagi mahasiswa sesuai peran yang ada dalam materi perkuliahan
2. Beri kesempatan kepada mereka untuk berdialog membicarakan materi
3. Berikan klarifikasi.

3. Sistem pembelajaran

- a. Pengelolaan pembelajaran berbasis sistem modul
- b. Pengelolaan pembelajaran berbasis sistem cara belajar siswa aktif

4. Alternatif strategi pembelajaran

- a. Strategi pembelajaran ekspositori

- b. Strategi pembelajaran berbasis aktif
- c. Strategi pembelajaran berbasis masalah
- d. Strategi pembelajaran berbasis contextual teaching and learning.²²

Macam-macam strategi pembelajaran ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran deduktif.
2. Strategi pembelajaran induktif.

Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus, sebaliknya pada strategi pembelajaran induktif, bahan yang dipelajari dari mulai hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini sering disebut dengan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.²³

Selain strategi pembelajaran deduktif dan induktif di atas, ada beberapa jenis strategi pembelajaran sebagai berikut:

²²Samsuddin, *Strategi Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)* (Padang Sidempuan, IAIN, 2016), hlm. 187.

²³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:KENCANA 2000), hlm. 126.

1. Dalam strategi exposition, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut.
2. Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri.
3. Belajar kelompok dilakukan secara beregu, Sekelompok siswa diajari oleh seorang guru beberapa orang guru.
4. Mengemukakan berbagai alternative tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Artinya, tujuan pembelajaran tidak semata-mata ditemukan oleh guru, akan tetapi diharapkan siswa pun terlibat dalam menentukan dan merumuskan.
5. Menyusun tugas-tugas belajar bersama, Artinya, tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya ditentukan guru akan tetapi melibatkan siswa. Hal ini penting dilakukan untuk memupuk tanggung jawab siswa.
6. Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Dengan pemberitahuan rencana pembelajaran, maka siswa akan semakin paham apa yang harus dilakukan. Hal ini dapat menolong siswa untuk belajar lebih efektif dan kreatif.
7. Memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukan. Guru perlu menyadari bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat berguna.

Oleh karena keragamannya itulah guru perlu melakukan control kepada siswa untuk melayani setiap siswa terutama siswa yang dianggap lambat dalam belajar. Beberapa strategi pembelajaran yang disebutkan di atas dapat menjadi alternative bagi guru untuk dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru bisa saja menggunakan satu atau lebih dari strategi pembelajaran di atas apabila situasi dan kondisi pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian guru pendidikan agama Islam

Pengertian guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam Bahasa Inggris di jumpai kata *teacher* yang berarti mengajar. Dalam Bahasa Arab istilah yang mengacu pada pengertian guru adalah العلم (orang yang mengetahui), المدرس (orang yang memberi pelajaran), المؤدب (guru yang secara khusus mengajar di istana), أئمة (guru yang mengajar bidang pengetahuan agama Islam) dan المعلم (sebutan untuk seorang guru yang lebih spesifik kepada Orang yang berusaha menjadikan murid-muridnya tahu dimana sebelumnya mereka belum tahu. Tugas Mu'allim itu melakukan transformasi pengetahuan, sehingga muridnya menjadi tahu, kesemuanya memiliki arti yang sama yakni sebagai seorang yang mengajar atau memberi pelajaran.²⁴

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat (1) bahwa guru adalah pendidik

²⁴ Ismail, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*, dalam Jurnal Mudarrisuna Volume 4, Nomor 704 2, Juli-Desember 2015, hlm. 705.

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁵

Sedangkan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional pada bab I pasal 1 ayat (6), Pendidik atau guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan pada bab XI pasal 39 ayat (2), Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian.²⁶

Guru sebagai pendidik tidak hanya efektif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (*transfer of knowledge*), tetapi lebih-lebih dalam relasi pribadinya dan modelingnya (*transfer of attitude and values*), baik kepada peserta didik maupun kepada seluruh anggota komunitas sekolah, mendidik merupakan kemampuan menumbuh kembangkan dirinya menjadi pribadi dewasa dan matang. Jadi, guru berperan dalam pembentukan karakter siswa

²⁵ Rizal Sholihuddin, *Strategi Guru Pai Dalam Menerapkan Budaya Religius (Studi Multi Situs Di Smkn 1 Doko Dan Smk Pgri Wlingi Blitar)*, Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung Agustus Tahun 2015, hlm. 23.

²⁶ Anis Fauzi dan Ila Nurlaila, *Kompetensi Guru Pai Dan Strategi Pembelajaran*, Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan, Tadris, Volume. 12, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 106.

agar menjadi pribadi yang matang dan dewasa serta mempunyai sikap yang baik.²⁷

b. Tugas dan peran guru

Ada beberapa fungsi guru profesional sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru, yaitu:²⁸

1. Pendidik, adalah pendidik yang menjadi tokoh, penelitian dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungnya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.
2. Pengajar, adalah memberi petunjuk kepada orang lain supaya mengetahui sesuatu hal (ajaran dan nasehat). Pengajar berarti orang yang memberi petunjuk agar orang lain mengetahui tentang suatu ajaran atau nasehat. Guru sebagai pengajar maksudnya adalah seorang guru harus membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.
3. Pembimbing, membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun peserta didik dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran

106. ²⁷ Anis Fauzi dan Ila Nurlaila, *Kompetensi Guru Pai Dan Strategi Pembelajaran*,. hlm.

²⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 92.

guru di sekolah adalah untuk membimbing anak dituntut menjadi lebih dewasa susila yang cakap.

4. Pelatih, adalah proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individu peserta didik.
5. Penasehat, adalah sebagai penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Agar guru menyadari fungsinya sebagai penasehat, maka ia harus memahami psikologi kepribadian dan mental, akan menolong guru untuk menjalankan fungsinya sebagai penasehat.
6. Pengelola Kelas, guru sebagai pengelola kelas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.
7. Demonstrator, guru dalam perannya sebagai demonstrator hendaknya senantiasa menguasai bahan materi pelajaran yang akan

diajarkannya serta, senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan wawasan dan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswanya.

8. Korektor, guru sebagai korektor harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana yang buruk. Kedua nilai ini harus dipahami dalam kehidupan masyarakat. Karena kedua nilai ini mungkin telah peserta didik miliki dan mungkin telah mempengaruhinya, sebelum anak didik masuk sekolah. Karena latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda.
9. Inspirator, guru sebagai inspirator harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar yang baik.
10. Informator, sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru.
11. Organisator, sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan

pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

12. Motivator, sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.
13. Inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide dan kemajuan dalam pendidikan pengajaran. Proses pembelajaran sekarang ini harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.
14. Fasilitator, makna dari fasilitator adalah memberi kemudahan. Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.
15. Inovator, inovator memiliki makna orang yang selalu memiliki gagasan-gagasan baru guna menyelesaikan suatu permasalahan. Guru menerjemahkan pengalamannya yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.
16. Mediator, sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan

pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengaktifkan proses interaksi edukatif.

17. Evaluator, sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek kepribadian anak didik dan aspek penilaian jawaban peserta didik ketika tes. Peserta didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik.²⁹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.³⁰

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Layaknya seorang prajurit di medan pertempuran. Keberhasilan penerapan strategi berperang untuk menghancurkan musuh akan sangat bergantung kepada kualitas prajurit itu sendiri.

Demikian juga dengan guru. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung kepada kepiawaian guru dalam

²⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 64.

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana 2007), hlm. 50.

menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Diyakini, setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh pangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.³¹

b. Faktor Siswa

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana 2007), hlm. 51.

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek pribadinya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*).

Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, dan lain-lain; sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, dan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, dan lain-lain.

Sebaliknya, siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, termasuk menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang

berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar.

Demikian juga halnya dengan tingkat pengetahuan siswa. Siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa standar, misalnya, akan memengaruhi proses pembelajaran mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki tentang hal itu.

Sikap dan penampilan siswa di kelas juga merupakan aspek lain yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Ada kalanya ditemukan siswa yang sangat aktif (*hyperkinetic*) dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan memengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab, bagaimana faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. *Pertama*, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana dan prasarana berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efisien dan efektif; sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dengan demikian, ketersediaan sarana yang lengkap memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya; dengan demikian, ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah belajar mereka. *Kedua*, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.

Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran; sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar

d. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor

iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok belajar yang besar dalam satu kelas berkecenderungan:

1. Sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah siswa, sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit.
2. Kelompok belajar akan kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada. Mislanya, dalam penggunaan waktu diskusi. Jumlah siswa yang terlalu banyak akan memakan waktu yang banyak pula, sehingga sumbangan pikiran akan sulit didapatkan dari setiap siswa.
3. Kepuasan belajar setiap siswa akan cenderung menurun. Hal ini disebabkan kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru, dengan kata lain perhatian guru akan semakin terpecah.
4. Perbedaan individu antara anggota akan semakin tampak, sehingga akan semakin sukar mencapai kesepakatan. Kelompok yang terlalu besar

cenderung akan terpecah ke dalam sub-sub kelompok yang saling bertentangan.

5. Anggota kelompok yang terlalu banyak berkecenderungan akan semakin banyak siswa yang terpaksa menunggu untuk sama-sama maju mempelajari materi pelajaran baru.
6. Anggota kelompok yang terlalu banyak akan cenderung semakin banyaknya siswa yang enggan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok.
7. Memerhatikan beberapa kecenderungan di atas, maka jumlah anggota kelompok besar akan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang baik.
8. Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis. Maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal.
9. Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru,

antara guru dengan guru, bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah. Iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar; misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.

10. Sekolah yang mempunyai hubungan yang baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerja sama antarguru, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya, manakala hubungan tidak harmonis, iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga akan memengaruhi psikologis siswa dalam belajar. Demikian juga sekolah yang memiliki hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga luar akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.³²

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran

Secara implisit, ada dua faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis sangat menunjang aktivitas pembelajaran. Keadaan jasmani yang sehat akan berpengaruh dibanding jasmani yang kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan siswa tidak semangat dalam proses pembelajaran.

2) Faktor Psikologis

Faktor yang mendorong atau memotivasi belajar.

Faktor tersebut adalah:

- a. Adanya ingin untuk tahu.
- b. Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
- c. Untuk memperbaiki kegagalan.

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 55.

d. Untuk mendapatkan rasa aman.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi proses pembelajaran antaranya ruangan kelas, media dan sumber belajar dan lingkungan belajar.³³

1. Ruang Kelas

Kondisi ruang kelas merupakan faktor yang menentukan keberhasilan penerapan PBAS. Ruang kelas yang terlalu sempit misalnya, akan memengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Demikian juga halnya dengan penataan kelas. Kelas yang tidak ditata dengan rapi, tanpa ada gambar yang menhyegarkan, ventilasi yang kurang memadai, dan sebagainya akan membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar.

Yang juga harus diperhatikan dalam penataan ruang kelas adalah desain tempat duduk siswa. PBAS yang menghendaki siswa aktif dalam belajar, sebaiknya tempat duduk tidak bersifat statis, tetapi seharusnya dinamis. Artinya, tempat duduk didesain agar dapat di pindah-pindah sehingga bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

2. Media dan Sumber Belajar

PBAS merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan multimetode dan multimedia. Artinya, melalui

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 50.

PBAS siswa memungkinkan untuk belajar dari berbagai sumber informasi secara mandiri, baik dari media grafis seperti buku, majalah, surat kabar, buletin, dan lain-lain; atau dari media elektronik seperti radio, televisi, *film slide*, video, komputer, atau mungkin dari internet. Oleh karena itu, keberhasilan PBAS akan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan media dan sumber belajar.

3. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan PBAS. Ada dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, kamar kecil yang tersedia; serta di mana lokasi sekolah itu berada. Apabila sekolah berada di dekat terminal atau pasar yang bising, misalnya, tentu saja akan memengaruhi kenyamanan anak dalam belajar.

Yang termasuk ke dalam lingkungan fisik ini juga adalah keadaan dan jumlah guru. Keadaan guru misalnya adalah kesesuaian bidang studi yang melatar belakangi pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diberikannya. Seorang guru lulusan pendidikan teknik misalnya akan memengaruhi kinerjanya manakala ia mengajar bidang olahraga. Demikian juga halnya seorang yang tidak pernah belajar

ilmu keguruan tidak akan optimal manakala harus mengajar di depan kelas, bagaimanapun hebatnya kualitas orang tersebut.

Yang dimaksud dengan lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Misalnya, keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, termasuk keharmonisan antara pihak sekolah dengan orang tua. PBAS merupakan pendekatan pembelajaran yang memerlukan usaha dari setiap orang yang terlibat. Oleh karena itu, tidak mungkin PBAS dapat diimplementasikan dengan sempurna manakala tidak terjalin hubungan yang baik antara semua pihak yang terlibat.³⁴

5. Proses Belajar Mengajar

a. Belajar

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai dan belajar dapat di katakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.³⁵

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...* hlm. 143-144.

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁶

b. Mengajar

Istilah mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah sebagai kegiatan guru. Disamping itu, mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan anak menjadi pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Guru menyampaikan pengetahuan, agar anak didik mengetahui tentang pengetahuan yang disampaikan oleh guru.³⁷

Mengajar adalah suatu kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam beberapa pendapat, mengajar (*ta'lim*) disetarakan dengan mendidik (*ta'dib*). Namun

³⁶SU Usman - Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah and undefined 2015, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin," *Journal.UIN-Alauddin.Ac.Id*, Accessed May 14, 2019, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/676.

³⁷ Muhammad Ichsan , *Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar* , Jurnal Edukasi Vol 2, Nomor 1, Januari 2016 , hlm. 65.

demikian, mengajar dinilai lebih dahulu ada dari pada mendidik. Ini dapat dilihat dari sejarah Rasulullah yang mengajarkan membaca al-Qur'an kepada para sahabat-Nya.. Bahkan al-Qur'an menyebutkan bagaimana Allah mengajarkan nama-nama kepada Adam terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 31 berbunyi:³⁸

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
فَقَالَ أُنَبِّئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “ Dan Allah telah mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya.” dan “ Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”³⁹

Dalam hal mengajar, al-Ghazâlî mempunyai pandangan sebagai berikut:

- a. Memelihara anak dari perbuatan tercela
- b. Membimbingnya agar menjadi anak yang sholeh
- c. Menjauhkan anak dari pergaulan yang jelek.
- d. Mengajarkan cara yang benar dalam mencari rizki.
- e. Mengajar anak agar tidak sombong.
- f. Mengajarkan al Qur'an.

³⁸ Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Alquran Depag RI, *Alquran Dan Terjemahannya* (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 3.

³⁹ Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Alquran Depag RI, *Alquran Dan Terjemahannya* (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 10.

- g. Memberikan kesempatan untuk bermain dan berolah raga untuk mengembangkan penalaran.

Pandangan mengajar al-Ghazâlî sebagaimana tersebut , menekankan pada aspek pembinaan moral yang mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, yang berkaitan dengan nilai nilai susila serta berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan benar atau salah.⁴⁰

Kegiatan inti pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (learning experience) siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. kegiatan inti pembelajaran akan menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakekatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar.

5. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Alam Saleh Pulungan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2016 dengan judul “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di

⁴⁰ Mohammad Muchlis Solichin, *Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazâlî*, dalam Tadrîs. Volume 1. Nomor 2. 2006, hlm. 149-150.

SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017”. Teknik pengumpulan data

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan Zuriyah adalah sama-sama membahas mengenai strategi yang dilakukan seorang guru dalam proses belajar. Perbedaannya adalah penelitian Zuriyah ditujukan pada mata pelajaran IPS dan untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk melihat strategi guru dalam proses belajar mengajar.

2. Lutfi Brian Herlambang, Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2018 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kepribadian Muslim Pada Siswa Kelas Vii Di SMP Negeri 1 Karangdowo, Klaten Tahun Ajaran 2017/2018”. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP N 1 Karangdowo bahwa strategi di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Bentuk strategi di dalam pembelajaran di antaranya: 1) Strategi Pembiasaan, 2) Strategi bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung 3) Strategi Hafalan.⁴¹

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian Lutfi Brian Herlambang adalah sama-sama membahas mengenai strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dan ditujukan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Perbedaannya adalah penelitian Lutfi

⁴¹ Lutfi Brian Herlambang, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kepribadian Muslim Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Karangdowo, Klaten Tahun Ajaran 2017/2018”, Skripsi IAIN Surakarta Tahun 2018.

Brian Herlambang strategi yang dilakukan guru untuk melihat Mengembangkan Kepribadian Muslim. Sedangkan peneliti untuk melihat startegi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Angkola Barat Desa Sitinjak Lingkungan II Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai bulan April 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial melalui observasi dan wawancara. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu strategi Guru Pendidikan Agama Islam Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penerapan merupakan inti kontekstualisme kebenaran teori dalam pandangan ini, Diukur dengan penentuan seberapa enterprestasi intuitif bermanfaat dalam

menjelaskan kenyataan.⁴²

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya.⁴³ Penggunaan metode deskriptif ini bertujuan menggambarkan bagaimana, dan pendukung serta hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data bisa diperoleh.⁴⁴ Penelitian atau sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁴⁵

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian. Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Angkola Barat berjumlah 2 orang.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun data skunder yang dibutuhkan dalam penelitian

⁴²Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta:Rana Grafindo Persada,1996), hlm.33.

⁴³Sukrdi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta:Bumi Aksara,2003), hlm.157.

⁴⁴ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2004), hlm.107.

⁴⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Kencana 2008), hlm.76.

ini dari Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Angkola Barat dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara (interview) adalah situasi peran antar pribadi bersemuka (*face to face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancarai atau responden.⁴⁶ Wawancara merupakan pengumpulan data yang terstruktur dalam pengajuan pertanyaan secara lisan. Adapun hal yang diwawancarai ialah tentang kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan strategi pembelajaran dan apa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya. Peneliti langsung melihat strategi apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada saat pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi

⁴⁶ Fred N. Karlingar. *Atas Asas-asas Penelitian Behavioral*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1996), hlm. 770.

guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa saat melaksanakan strategi pembelajaran serta apa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala-kendala tersebut

E. Analisi Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan Nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong adalah Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁸ Atas dasar itu maka analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Artinya analisis data bukan dengan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraph yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif dengan langkah- langkah .

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, yang mana akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya.

3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri I Angkola Barat Kabupaten

Tapanuli Selatan

Pada awalnya adalah merupakan kelas jauh dari SMP Negeri 4 Padangsidimpuan sekitar tahun 1975, kemudian pada tahun 1980 SMP Negeri I Angkola Barat terpisahkan dari SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dan berdiri sendiri menjadi SMP Negeri Sitinjak. Seiring perjalanan waktu setelah menjadi beberapa kabupaten SMP Negeri I Sitinjak berganti nama menjadi SMP Negeri I Angkola barat.⁴⁸

2. Visi dan Misi SMP Negeri I Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

adalah:

- a. Visi SMP Negeri I Angkola Barat

Berakhlak mulia, berprestasi, disiplin dan cinta lingkungan.

- b. Misi SMP Negeri I Angkola Barat

- 1) Menanamkan perilaku terpuji melalui pembiasaan dan pengembangan sekolah berwawasan budi pekerti.
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran PAIKEM.
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan dan diklat guru.

⁴⁸Irham Shaleh Siregar, *Kepala Sekolah, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Angkola Barat, Senin 7 September 2020*

- 4) Melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan peristiwa siswa.
 - 5) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - 6) Menanamkan disiplin melalui penerapan tata tertip secara konsisten.
 - 7) Membiasakan memelihara dan melestarikan lingkungan.⁴⁹
3. Data Guru SMP Negeri I Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun klarifikasi pendidikan guru SMP Negeri I Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Guru SMP Negeri I Angkola Barat

No	Nama-Nama Guru	Jabatan
1	Irham Shaleh Siregar, M.A	Kepala sekolah
2	Elli Parida Harahap, S.Pd	Wakasek kurikulum
3	Dra. Agustini	Wakasek Kesiswaan
4	Julidahreni, S.Pd	Wakasek Sarpras
5	Fenni Triana Pohan	Bendahara
6	Rosida Sagala	Staf TU
7	Juliana Hanum, S.Pd	Guru
8	Nursama Siregar, S.Pd	Guru
9	Dra. Jamilah	Guru
10	Satimah, S.Pd	Guru

⁴⁹Dokumen Sekolah Menengah Pertama Negeri I Angkola Barat Tahun 2020

11	Purnama Dewi Hasibuan, S.Pd	Guru
12	Sulianto, S.Pd	Guru
13	Nur Jeddah, S.Pd	Guru
14	Erlina Siregar, S.Pd	Guru
15	Dra. Rosdiana Nasution	Guru
16	Tagam Dongoran, S.Pd	Guru
17	Hodnida Simatupang, S.Pd	Guru
18	Helty Ritonga, S.Pd	Guru
19	Mardiah Pasaribu, S.Pd	Guru
20	Sariomas Derita Siregar	Guru
21	Derisma Tampubolon	Guru
22	Harmarietta Saragih, S.Pd	Guru
23	Hajairin, S.Pd	Guru
24	Sukriawati Sibuea, S.Pd	Guru
25	Siti Aisyah Daulay, S.Pd	Guru
26	Zuaidah Harahap, S.Pd	Guru
27	Nana Safrina, ST	Guru
28	Halimah, S.Pd	Guru
29	Murni Harahap, S.Pd	Guru
30	Sri Wahyuni Harahap, S.Pd	Guru
31	Arief Adnan, S.Pd	Guru
32	Nurbasariah Harahap, S.Pd	Guru

33	Ummi Athiah Ritonga, S.Pd	Guru
34	Wilda Nora Siregar, S.Pd	Guru
35	Sri Rizki Amelia Lubis, SE	Staf TU/Operator
36	Saddam Husein Situmorang, S.Pd	Penjaga Sekolah
37	Evisastri Rukmana Nst, S.ST	Staf TU

Sumber: Data Administrasi Guru SMP Negeri I Angkola Barat Tahun 2020

4. Data Siswa di SMP Negeri I Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan data administrasi, maka keadaan siswa SMP Negeri I Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ni:

Tabel 4.2

Data Siswa SMP Negeri I Angkola Barat

No	Kelas	Jumlah
1	VII	167
2	VIII	164
3	IX	169

Sumber: Data Administrasi Siswa SMP Negeri I Angkola Barat tahun 2020

5. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri I Angkola Barat Kabupaten Tapanuli

Selata

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung alam pelaksanaan pembelajaran gunapencapaian tujuan

pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran SMP Negeri I Angkola Barat yang tersedia dapat di lihat pada tabel berikut:⁵⁰

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Musholla	1
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang BK	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Komputer	1
9	Kamar Mandi	3
10	Kantin	8
11	Sarana Olahraga	6
12	Meja Belajar	448
13	Kursi Belajar	448

⁵⁰Dokumen Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri I Angkola Barat
senin 14 September 2020

B. Temuan Khusus

1. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri I Angkola Barat

Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran merupakan salah satu penentu tercapainya suatu pembelajaran, oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu untuk menguasai dan menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri I Angkola Barat sesuai dengan kurikulum di antaranya adalah:

a. Metode Ceramah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hajairin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat beliau mengatakan:

“Iya, saya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena dengan metode ceramah ini sangat memudahkan saya dalam menyampaikan materi, sehingga para murid lebih mudah untuk memahami materi yang saya sampaikan, akan tetapi saya juga menyesuaikannya dengan materi yang ingin saya sampaikan . Adapun materi yang saya pilih dalam metode ceramah adalah iman kepada Allah”⁵¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, untuk melihat apakah bapak Hajairin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Angkola Barat betul-betul menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam menggunakan metode ceramah dan beliau menggunakan metode ini pada bab 1 materi tentang

⁵¹Hajairin Pane, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul. 10.35.

Iman kepada Allah yang bertujuan untuk memperjelas kepada siswa bagaimana beriman kepada Allah.⁵²

Adapun menurut ibu Nur Basariah selaku guru pendidikan agama Islam juga di sekolah SMP Negeri I Angkola Barat beliau mengatakan bahwa:

“saya menerapkan metode ceramah ini, karena dimana peserta didik masih perlu banyak penjelasan mengenai materi yang disampaikan.”⁵³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, untuk melihat apakah ibu Nur Basariah selaku Guru Pendidikan Agama Islam betul-betul menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Dan beliau mengikuti semua langkah-langkah yang ditetapkan yang mana setiap materi pembelajaran beliau menggunakan metode ceramah sebagai penjelas materi kepada siswa.⁵⁴

b. Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hajairin selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat beliau mengatakan:

“Saya menggunakan metode tanya jawab sebagai suatu cara saya untuk berinteraksi langsung dengan siswa dengan cara memberikan beberapa pertanyaan, dan dari

⁵²Observasi di kelas VII SMP Negeri I Angkola Barat pada tanggal 16 September 2020, pukul.10.35.

⁵³Nur Basariah, Wawancara pada tanggal 17 September 2020, pukul. 11.45.

⁵⁴Observasi di kelas VII SMP Negeri I Angkola Barat pada tanggal 15 September 2020, pukul.10.37.

pertanyaan yang saya berikan saya dapat mengetahui satu per satu bagaimana penyerapan siswa dalam menerima pelajaran yang telah saya sampaikan sebelumnya. Metode ini sering saya gunakan karena dengan metode tanya jawab saya dapat melihat kemampuan siswa menyerap materi pembelajaran yang telah saya sampaikan. Saya menggunakan metode ini pada materi berperilaku jujur”.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, untuk melihat penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat betul-betul diterapkan oleh bapak Hajairin dalam proses pembelajaran dan itu sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam menggunakan metode ceramah. Setiap proses pembelajaran bapak Hajairin akan membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang materi .⁵⁶

Adapun menurut pendapat dari ibu Nur Basariah selaku guru agama Islam juga di SMP Negeri I Angkola Barat beliau mengatakan bahwa:

“saya menerapkan strategi pembelajaran metode tanya jawab ini, karena dimana peserta didik perlu diberikan pertanyaan setelah dilakukan pengajaran agar saya dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi yang telah saya ajarkan. Saya menerapkan metode ini di semua materi pembelajaran.”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, untuk melihat penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan

⁵⁵Hajairin Pane, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul. 10.35.

⁵⁶Observasi di kelas VII SMP Negeri I Angkola Barat pada tanggal 16 September 2020, pukul.10.40.

⁵⁷Nur Basariah, Wawancara pada tanggal 07 September 2020, pukul. 11.45.

agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat betul-betul diterapkan oleh ibu Nur Basariah dalam proses pembelajaran. Dan mengikuti semua langkah-langkah dalam menggunakan metode ceramah, semua materi pembelajaran memakai metode tanya jawab untuk melihat penguasaan atau ingatan siswa dalam materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁵⁸

C. Metode Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hajairin selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat beliau mengatakan bahwa:

“Saya menerapkan metode diskusi ini hanya ketika saya mendapatkan beberapa perbedaan pendapat, karena kalau metode diskusi ini sering dilakukan maka berdampak dengan materi yang lain dan metode ini juga banyak memakan waktu untuk berdiskusi, akan tetapi dengan menggunakan metode diskusi ini guru dapat melihat kekompakan siswa dalam proses pemecahan masalah yang diberikan”.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, untuk melihat penerapan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat betul-betul diterapkan oleh bapak Hajairin dalam proses pembelajaran dan mengikuti semua langkah-langkah. Metode ini digunakan pada materi Thaharah. Metode diskusi ini digunakan untuk melihat

⁵⁸Observasi di kelas VII SMP Negeri I Angkola Barat pada tanggal 15 September 2020, pukul.10.40.

⁵⁹Hajairin Pane, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul. 10.35.

kekompakan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang telah diberikan.⁶⁰

Adapun menurut ibu Nur Basariah selaku guru agama Islam juga di sekolah SMP Negeri I Angkola Barat beliau mengatakan bahwa:

“saya menerapkan metode diskusi untuk melihat kekompakan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, dimana peserta didik perlu diterapkan metode diskusi karena memberi manfaat positif bagi sesama mereka salah satunya dalam menyampaikan pendapat satu sama lain.”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, untuk melihat penerapan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat betul-betul diterapkan oleh ibu Nur Basariah dalam proses pembelajaran dan beliau menyesuaikannya dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Pada materi Iman kepada Allah metode diskusi ini digunakan untuk melihat bagaimana sudut pandang, pendapat dan kekompakan para siswa.⁶²

D. Metode Drill

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hajairin selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat beliau mengatakan bahwa:

⁶⁰Observasi di kelas VII SMP Negeri I Angkola Barat pada tanggal 16 September 2020, pukul.10.35.

⁶¹Nur Basariah, Wawancara pada tanggal 07 September 2020, pukul. 11.45.

⁶²Observasi di kelas VII SMP Negeri I Angkola Barat pada tanggal 15 September 2020, pukul.10.35.

“Saya menerapkan metode dril ketika pembelajaran yang berlangsung berkenaan dengan pendidikan agama Islam yang tidak jauh dari hafalan, baik itu menghafal hadits, asmaul husna dan ayat. Maka pada materi ini saya menerapkan metode drill dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi untuk menghafal dan diberikan sedikit latihan bagaimana cara menghafal yang cepat.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, untuk melihat penerapan metode drill dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat betul-betul diterapkan oleh bapak Hajairin dalam proses pembelajaran akan tetapi belum semua langkah-langkah yang ditentukan diterapkan. Beliau menggunakan metode ini di setiap materi pembelajaran karena dengan metode ini beliau bisa melihat kemampuan siswa dalam menghafal ayat, asmaul husna dan hadits.⁶⁴

Adapun menurut ibu Nur Basariah selaku guru agama Islam juga di sekolah SMP Negeri I Angkola Barat beliau mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan metode drill ini, karena dimana peserta didik di usia mereka sekarang perlu banyak mengingat materi yang diajarkan dengan cara menguji ketangkasanya menggunakan metode drill. Jadi saya menggunakan metode ini untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, untuk melihat penerapan metode drill dalam pembelajaran pendidikan agama

⁶³Hajairin Pane, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul. 10.35.

⁶⁴Observasi di kelas VII SMP Negeri I Angkola Barat pada tanggal 16 September 2020, pukul.10.35.

⁶⁵Nur Basariah, Wawancara pada tanggal 07 September 2020, pukul. 11.45.

Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat betul-betul diterapkan oleh ibu Nur Basariah dalam proses pembelajaran akan tetapi ada beberapa langkah yang belum diterapkan. Semua materi pembelajaran kelas VII beliau menggunakan metode drill dengan tujuannya untuk melihat pemahaman, ketangkasan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.⁶⁶

E. PAIKEM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hajairin selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak menerapkan metode PAIKEM ketika mengajarkan materi yang berkenaan dengan iman kepada Allah, berperilaku jujur, thaharah, dan hafalan ayat dan hadits karena pada topik ini yang dibutuhkan adalah penjelasan, tanya jawab, diskusi, dan pengulangan”.⁶⁷

Adapun menurut ibu Nur Basariah selaku guru agama Islam juga di sekolah SMP Negeri I Angkola Barat beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak menerapkan metode PAIKEM ketika mengajarkan materi yang berkenaan dengan iman kepada Allah, berperilaku jujur, thaharah, dan hafalan ayat dan hadits karena saya beranggapan bahwa metode pembelajaran PAIKEM kurang tepat diterapkan pada materi iman kepada Allah, berperilaku jujur, thaharah, dan hafalan ayat dan hadits karena materi ini lebih tepat diajarkan dengan cara penjelasan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan drill untuk penguasaan ayat dan hadits”.⁶⁸

⁶⁶Observasi di kelas VII SMP Negeri I Angkola Barat pada tanggal 15 September 2020, pukul.10.35.

⁶⁷ Hajairin Pane, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul. 10.35.

⁶⁸ Nur Basariah, Wawancara pada tanggal 07 September 2020, pukul. 11.45.

F. Sistem Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hajairin selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat beliau mengatakan bahwa:

“Sistem pembelajaran merupakan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dengan karakteristik memiliki tujuan dan mengandung proses dalam mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan contohnya seperti sistem pembelajaran modul dan CBSA”.⁶⁹

Adapun menurut ibu Nur Basariah selaku guru agama Islam juga di sekolah SMP Negeri I Angkola Barat beliau mengatakan bahwa:

“Sistem pembelajaran merupakan suatu komponen rancangan yang saling berkaitan untuk mencapai proses pembelajaran dimana seorang pendidik memahami tentang tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan”.⁷⁰

G. Alternatif Strategi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hajairin selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat beliau mengatakan bahwa:

“Saya beranggapan bahwa metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode drill sudah tepat diterapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga alternatif strategi pembelajaran yang terdiri dari strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran

⁶⁹ Hajairin Pane, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul. 10.35.

⁷⁰ Nur Basariah, Wawancara pada tanggal 07 September 2020, pukul. 11.45.

berbasis afektif, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajarn berbasis contextual teaching and learning tidak saya gunakan lagi”.⁷¹

Adapun menurut ibu Nur Basariah selaku guru agama Islam juga di sekolah SMP Negeri I Angkola Barat beliau mengatakan bahwa:

“Saya beranggapan bahwa metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode drill sudah tepat diterapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga alternatif strategi pembelajaran yang terdiri dari strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran berbasis afektif, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajarn berbasis contextual teaching and learning tidak saya terapkan lagi dalam menyampaikan materi”.⁷²

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan pasti ada kendala yang akan timbul dan berbagai permasalahan yang akan muncul apalagi dalam dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun profesional. Dalam dunia pendidikan yang berlangsung di sekolah, berbagai kendala yang muncul baik itu dari segi pendidik, peserta didik serta media-media dan alat pendukung pembelajaran lainnya . Demikian halnya di SMP Negeri I Angkola Barat, ada beberapa faktor yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut diantaranya:

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Internal

⁷¹ Hajairin Pane, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul. 10.35.

⁷² Nur Basariah, Wawancara pada tanggal 07 September 2020, pukul. 11.45.

Faktor internal merupakan salah satu pendukung tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

1) Faktor Fisiologis

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Hajairin beliau mengatakan : “ keadaan fisik dan non fisik siswa sangat berpengaruh saat proses pembelajaran. Jika siswa makan teratur dan istirahat tertur maka akan semangat dalam proses pembelajaran. Adapun keadaan fisik yang dimaksud disini ialah anak yang memiliki keadaan anggota tubuh yang kurang sehat contohnya kakinya kena paku ini juga akan mempengaruhi si anak dalam belajar adapun keadaan non fisik ialah anak yang memiliki tekanan pikiran dari rumah.”⁷³

2) Faktor Psikologis

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Hajairin beliau mengatakan :
 “sebenarnya banyak faktor psikologis ini sangat mendukung proses pembelajaran, antara lain intelegensi, minat, motivasi, bakat dan lainnya. Peserta didik itu butuh motivasi yang tinggi dalam menumbuhkan minat dan bakatnya saat proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelum saya masuk materi pembelajaran saya memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran”.⁷⁴

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar siswa yang menentukan hasil belajar. Faktor ini terdapat beberapa aspek yang bisa menjadi suatu penghambat proses

⁷³Hajairin Pane, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul. 10.35

⁷⁴Hajairin Pane, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul. 10.35

pembelajaran . Adapun faktor-faktor yang termasuk eksternal antara lain:

1) Faktor ruang kelas

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Hajairin beliau mengatakan : “ruang kelas adalah salah satu hal yang perlu di perhatikan saat proses pembelajaran. Ruang kelas ini tanggung jawab para siswa yang menempati kelas masing-masing. Letak tempat duduk, jarak tempat duduk, bahkan kotor atau bersihnya ruang kelas sangat berdampak dalam proses pembelajaran. Makanya sebelum belajar kami memeriksa ruangan masing-masing apakah sudah bersih dan tataan kelas rapi. Jika sudah bersih dan rapi baru di mulai proses pembelajaran.”⁷⁵

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Irham Saleh selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa: “ Saya selalu memperhatikan ruang kelas yang hendak saya masuki, apakah kelas itu nyaman digunakan untuk tempat belajar atau tidak, karena ruang kelas ini sangat mendukung kenyamanan siswa saat belajar dan begitu juga dengan saya, ketika ruangan yang hendak saya masuki kotor, banyak debu, dan bangku tidak tersusun rapi maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.”⁷⁶

2) Faktor media dan sumber belajar

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Hajairin beliau mengatakan bahwa: “ Saya selaku guru agama Islam selalu mempersiapkan Media dan sumber belajar yang hendak saya gunakan ketika proses pembelajaran, karna ini merupakan penunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Akan tetapi, media pembelajaran yang ada di sekolah masih kurang dan untuk sumber belajar kami menggunakan buku yang tersedia di sekolah. Dan buku yang di sekolah sudah mencukupi untuk semua semua murid sehingga tidak terjadi perkongsian antara yang satu dengan yang lainnya .”⁷⁷

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Irham Saleh selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa: “Saya selaku kepala sekolah mengakui bahwa media dan sumber belajar

⁷⁵Hajairin Pane, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul. 10.35

⁷⁶ Irham Saleh, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul. 10.40

⁷⁷ Hajairin Pane, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul.10. 35

merupakan penunjang untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Akan tetapi, media pembelajaran yang ada di sekolah masih kurang pasilitasnya. Memang di sekolah ada media pembelajaran akan tetapi sering di pakai di jam yang sama.”⁷⁸

3) Lingkungan belajar

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Hajairin beliau mengatakan : “lingkungan belajar salah satu faktor menentukan keberhasilan proses pembelajaran, jika lingkungan belajarnya nyaman pasti para siswa akan tenang dan nyaman saat belajar. Begitu juga sebaliknya, jika suasana lingkungan belajar berisik, kotor, maka proses pembelajaran tidak akan kondusif.”⁷⁹

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Irham Saleh beliau mengatakan bahwa: “ Saya selaku guru di SMP Negeri 1 Angkola Barat selalu menegaskan bahwa lingkungan belajar salah satu faktor menentukan keberhasilan proses pembelajaran, maka untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran kami selaku guru selalu menegaskan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Karena jika lingkungan belajarnya nyaman pasti para siswa akan tenang dan nyaman saat belajar. Begitu juga sebaliknya, jika suasana lingkungan belajar berisik, kotor, maka proses pembelajaran tidak akan kondusif.”⁸⁰

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

Usaha seseorang untuk mencapai tujuan pasti ditemukan beberapa hambatan yang menyertai usaha tersebut.

1) Faktor Psikologis

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Hajairin beliau mengatakan :

“ keadaan fisik dan non fisik siswa sangat berpengaruh saat proses pembelajaran. Keadaan fisik yang dimaksud ialah

⁷⁸ Irham Saleh, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul 10. 40

⁷⁹Hajairin Pane, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul. 10.35

⁸⁰ Irham Saleh, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul. 10. 40

ketika si anak memiliki anggota tubuh yang kurang sehat seperti terkilir. Ketika si anak mengalami tersebut otomatis ini akan mengganggu konsentrasi si anak dalam belajar. Adapun keadaan non fisik ialah anak yang memiliki tekanan pikiran di luar materi pelajaran. Sering di temukan siswa berangkat sekolah tidak makan, ketika proses pembelajaran ia tidak konsentrasi, lemas dan malas mengikuti pembelajaran. Ada juga siswa yang begadang malam, sampai di sekolah atau saat proses pembelajaran ia pasti mau tidur saja. Dengan begitu keadaan siswa sangat berpengaruh saat proses pembelajaran”.⁸¹

2) Faktor Psikologis

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Hajairin beliau mengatakan :

“ saat siswa memiliki masalah dari dirinya atau lingkungan keluarganya, itu sangat berpengaruh saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa akan jadi pendiam dan tidak fokus saat belajar. Jadi faktor psikologis menjadi penghambat saat proses pembelajaran berlangsung”⁸²

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar yang menentukan hasil belajar.

1) Faktor Ruang Kelas

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Hajairin beliau mengatakan bahwa: “Untuk ruang kelas kelas yang ada di sekolah ini sudah memadai dan mencukupi hanya saja terkadang ada murid yang tidak menjaga kebersihan ruang kelas sehingga kelas tersebut kurang nyaman untuk digunakan tempat belajar.”⁸³

⁸¹Hajairin Pane, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul. 10.35

⁸²Hajairin Pane, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul. 10.35

⁸³ Hajairin Pane, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul. 10.40

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Irham Saleh selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa: “Ruang kelas yang ada di sekolah kita ini sudah memadai hanya saja ketika hujan turun ada beberapa kelas yang bocor sehingga mengganggu kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran, dan ini akan segera kami atasi sehingga kita pun yang belajar di kelas tersebut akan merasa nyaman dan tujuan belajar pun dapat tercapai.”⁸⁴

2) Faktor Media dan Sumber Belajar

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Hajairin pane beliau mengatakan bahwa: “Media yang tersedia di sekolah kita ini masih kurang kapasitasnya, Memang di sekolah kita ini ada media pembelajaran akan tetapi sering di pakai di jam yang sama sehingga terkadang mengganggu pelajaran yang membutuhkan media di kelas lainnya. Dan untuk sumber belajar kita sudah mencukupi sehingga tidak ada murid yang harus bergantian untuk memegang buku tersebut.”⁸⁵

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Irham Saleh beliau mengatakan bahwa: “Media yang kita miliki di sekiolah ini memang kurang akan tetapi terkadang kita mengambil solusinya dengan memindah jam penggunaan medianya sehingga murid tidak terhalang untuk mendapatkan pemahaman dari media tersebut. Dan untuk sumber yang kita memiliki sudah mencukupi, walaupun ada yang kurang itu hanya beberapanya saja.”⁸⁶

3) Faktor Lingkungan Belajar

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Hajairin beliau mengatakan bahwa: “Adapun lingkungan belajar yang kita miliki sudah tepat akan tetapi terkadang ada murid yang tidak menjaga kebersihan lingkungan belajar sehingga proses pembelajaran kita tidak nyaman.”⁸⁷

⁸⁴ Irham Saleh, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul. 10.35

⁸⁵ Hajairin Pane, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul 10. 35

⁸⁶ Irham Saleh, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul. 10. 40

⁸⁷ Hajairin Pane, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul 10. 35

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Irham Saleh beliau mengatakan bahwa: “Untuk lingkungan yang kita miliki sudah nyaman hanya terkadang ada murid yang tidak menjaga kebersihan lingkungan.”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk melihat apakah beberapa faktor tersebut betul-betul faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran yang dapat mendukung dan menghambatnya strategi guru dalam proses pembelajaran .⁸⁹

⁸⁸ Irham Saleh, wawancara pada tanggal 14 September 2020, pukul. 10. 40

⁸⁹ ⁸⁹Observasi di kelas VII SMP Negeri I Angkola Barat pada tanggal 16 September 2020, pukul.10.35.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang diterapkan guru di SMP Negeri I Angkola Barat dalam mengajar adalah strategi konvensional dan metodenya adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, dan metode drill, sedangkan metode pembelajaran PAIKEM, strategi pembelajaran dan alternatif strategi pembelajaran tidak digunakan karena dianggap kurang sesuai untuk materi yang diajarkan.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran ialah:
 - a. Faktor pendukung: faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis dan faktor eksternal terdiri dari ruang kelas, media dan sumber belajar, dan lingkungan belajar.
 - b. Faktor penghambat: faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis dan faktor eksternal terdiri dari ruang kelas, media dan sumber belajar, dan lingkungan belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru PAI senantiasa menambah wawasan dan keterampilan secara terus menerus agar mampu meningkatkan kompetensi diri sehingga mampu mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang lebih baik dan mampu mengajar secara profesional terutama di sekolah SMP Negeri I Angkola Barat.
2. Kepada kepala sekolah diharapkan untuk selalu meningkatkan manajemen dan fasilitas yang lebih memadai supaya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri I Angkola Barat agar tidak terkendala dalam proses pengembangan strategi pembelajaran yang baru.
3. Kepada Pengawas sebagai bahan masukan dalam memeriksa perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Amidah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang*, dalam *Jurnal Raden Fatah*.
- Anis Fauzi dan Ila Nurlaila, *Kompetensi Guru PAI Dan Strategi Pembelajaran, Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan*, Tadris, Volume. 12, Nomor 1, Juni 2017
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Cita Pustaka
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana 2008
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fred N. Karlingar. *Atas Asas-asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1996
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Rana Grafindo Persada, 1996
- Ismail, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*, dalam *Jurnal Mudarrisuna* Volume 4, Nomor 704 2, Juli-Desember 2015
- Jazim, "Pengembangan Modul Matematika SMP Berbasis Pendekatan Konstruktivisme," *Fkip.Ummetro.Ac.Id*, Accessed May 14, 2019, <http://fkip.ummetro.ac.id/journal/index.php/matematika/article/view/667>.
- Junaidah, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* Dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Mei 2015.
- Mohammad Muchlis Solichin, *Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazâlî*, dalam *Tadrîs*. Volume 1. Nomor 2. 2006
- Muhammad Ichsan, *Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar*, *Jurnal Edukasi* Vol 2, Nomor 1, Januari 2016

- Muhammad Saleh, “ Pembelajaran Fisika dengan Coopertive Learning Tipe Jigsaw Untuk Mengoptimalkan Aktivitas dan kemampuan Kognitif Siswa Kelas X-6 SMA MTA Surakarta” dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu keIslaman (Jurnal Fitrah)*, Volume 02, No. 2, Juli-Desember 2016
- Karlina N, “Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Pendekatan Sainifik Pada Materi Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Kelas VII di Smp Negeri,” 2017, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1087>
- Rizal Sholihuddin, *Strategi Guru Pai Dalam Menerapkan Budaya Religius (Studi Multi Situs Di Smkn 1 Doko Dan Smk Pgri Wlingi Blitar)*, Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung Agustus Tahun 2015
- Usman - Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah and undefined 2015, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin,” *Journal.UIN-Alauddin.Ac.Id*, Accessed May 14, 2019, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/676.
- Samsuddin, *Strategi Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)*, Padang Sidempuan, IAIN, 2016.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bnadung: Alfabeta, 2005.
- Sukrdi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Alquran Depag RI, *Alquran Dan Terjemahannya*, Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Alquran Depag RI, *Alquran Dan Terjemahannya*, Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: KENCANA 2000.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Prenada Media Group, 2012.

DATAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Ria Elvina Hasibuan
2. NIM : 1520100074
3. Fakultas :FTIK
4. Jurusan :PAI (Pendidikan Agama Islam)
5. Tempat/ Tanggal Lahir : Pekan Baru/ 20-Mei-1997
6. Alamat : Lingkungan II Sitinjak

B. Nama Orangtua

1. Nama Ayah : Parmohonan Hasibuan
2. Nama Ibu : Mariani Siregar
3. Alamat : Lingkungan II Sitinjak

C. Pendidikan

1. SD :SD Negeri 100101 SIMATORKIS
2. SLTP : MTSs AL-ABRAAR
3. SLTA :MAS AL-ABRAAR

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri I Angkola Barat?
2. Apa visi dan misi sekolah SMP Negeri I Angkoa Barat?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasana di sekolah SMP Negeri I Angkola Barat

Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat diraih dengan tuntas oleh siswa?
2. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan bapak/ibu selama proses pembelajaran?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran?
4. Bagaimana pengaruh faktor pendukung terhadap strategi pembelajaran?
 - a. Faktor internal
 - 1) Faktor Fisiologis
 - 2) Faktor Psikologis
 - b. Faktor eksternal
 - 1) Ruang Kelas
 - 2) Media dan Sumber Belajar
 - 3) Lingkungan Belajar
5. Bagaimana pengaruh faktor pendukung terhadap strategi pembelajaran?
 - a. Faktor internal
 - 1) Faktor Fisiologis
 - 2) Faktor Psikologis

b. Faktor eksternal

- 1) Ruang Kelas
- 2) Media dan Sumber Belajar
- 3) Lingkungan Belajar

6. Apakah bapak menggunakan metode pembelajaran PAIKEM dalam proses pembelajaran?
7. Apakah bapak menggunakan sistem pembelajaran dalam proses pembelajaran?
8. Apakah bapak menggunakan alternatif strategi pembelajaran dalam strategi pembelajaran?

Hasil wawancara dengan bapak Hajairin pane

No	Pertanyaan	Responden	Hasil Wawancara
1	Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat diraih dengan tuntas oleh siswa?	Hajairin Pane	Saya melakukan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah saya susun
2	Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan bapak/ibu selama proses pembelajaran?	Hajairin Pane	Saya menggunakan strategi sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan seperti Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Drill. Memang, banyak strategi dan sistem pembelajaran yang berkembang saat ini salah satunya strategi pembelajaran PAIKEM namun semua itu tidak saya jadikan sebagai alternatif strategi dalam proses pembelajaran karena tujuan saya dalam menggunakan strategi pembelajaran untuk memudahkan anak memahami dan menguasai materi yang disampaikan.
3	Apa saja faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran?	Hajairin Pane	Adapun faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran yaitu: Faktor Fisiologis, Faktor Psikologis, Ruang Kelas, Media dan Sumber Belajar, Lingkungan Belajar
4	Bagaimana pengaruh faktor pendukung terhadap strategi pembelajaran? c. Faktor internal 3) Faktor Fisiologis 4) Faktor Psikologis d. Faktor eksternal 4) Ruang Kelas 5) Media dan Sumber Belajar 6) Lingkungan Belajar	Hajairin Pane	Ini sangat berpengaruh terhadap strategi yang kita gunakan ketika proses pembelajaran berlangsung, karena apabila kita mendapati faktor ini di dalam strategi yang kita terapkan maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran yang kita harapkan akan tercapai juga.
5	Bagaimana pengaruh faktor penghambat terhadap strategi pembelajaran? a. Faktor internal 1) Faktor Fisiologis	Hajairin Pane	Ini sangat berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang kita gunakan ketika proses

	<ul style="list-style-type: none">2) Faktor Psikologis <p>b. Faktor eksternal</p> <ul style="list-style-type: none">1) Ruang Kelas2) Media dan Sumber Belajar3) Lingkungan Belajar		<p>pembelajaran. Karena apabila faktor tersebut kita dapati maka proses pembelajaran yang kita lakukan akan sangat terganggu dan tujuan pembelajaran pun tidak akan dapat kita capai.</p>
--	--	--	---

PEDOMAN OBSERVASI

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMP negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Metode yang digunakan guru (metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode drill)
2. Faktor pendukung strategi pembelajaran
 - a. Faktor internal
 - 1) Faktor Fisiologis
 - 2) Faktor Psikologis
 - b. Faktor eksternal
 - 1) Ruang Kelas
 - 2) Media dan Sumber Belajar
 - 3) Lingkungan Belajar
3. Faktor penghambat strategi pembelajaran
 - a. Faktor internal
 - 1) Faktor Fisiologis
 - 2) Faktor Psikologis
 - b. Faktor eksternal
 - 1) Ruang Kelas
 - 2) Media dan Sumber Belajar
 - 3) Lingkungan Belajar

HASIL OBSERVASI

No	Jenis Observasi	Hasil Observasi		Ya	Tidak
		Jenis metode	Langkah-langkah		
1	Strategi guru	a) Metode Ceramah	1) Tahapan persiapan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum belajar	✓	
			2) Tahapan penyajian guru menyampaikan bahan ceramah	✓	
		3) Tahapan assosiasi/memberi kesempatan bagi murid untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya	✓ ✓	✓	
		4) Tahapan generasi atau kesimpulan 5) Evaluasi	✓	✓	
		b) Metode Diskusi	1) Tahapan persiapan/perencanaan termasuk tujuan diskusi,peserta diskusi,penentuan masalah,waktu dan tempat diskusi	✓	
			2) Pelaksanaan diskusi yaitu membuat kelompok diskusi,pemberian tugas dalam diskusi dan mencatat ide-ide atau saran-saran yang dibutuhkan dalam diskusi, menciptakan situasi yang menyenangkan	✓ ✓	

			3) Membuat tidak lanjut didkusi		
		c) Metode Tanya Jawab	<ul style="list-style-type: none"> 1) Pertanyaan bersifat problematis jadi anak terpaksa berpikir 2) Pertanyaan dibuat sesingkat mungkin 3) Pertanyaan mempunyai tujuan 4) Pertanyaan tidak mengandung jawaban sendiri 5) Pertanyaan diajukan kepada seluruh siswa dengan maksud untuk 6) menarik perhatian 7) Berikan waktu yang cukup untuk melihat tingkat kesukran soal yang diajukan 8) Usahakan setiap anak diberi kesempatan untuk menjawab 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	
		d) Metode Drill	<ul style="list-style-type: none"> 1) Gerakan latihan yang dilakukan secara otomatis 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti yang luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan 3) Latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan diagnosa 4) Mengutamakan ketetapan 5) Mempertimbangkan waktu atau masa latihan yang singkat saja 6) Guru dan murid perlu memikirkan dan mengutamakan proses 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓

			yang pokok		
2		Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Fisiologis 2. Faktor Psikologis 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ 	
3		Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Kelas 2. Media dan Sumber Belajar 3. Lingkungan Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 	

DOKUMENTASI PADA SAAT PENELITIAN



Tampak depan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Angkola Barat



Lapangan yang digunakan saat upacara penaikan bendera



Wawancara dengan bapak kepala sekoah mengenai sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Angkoa Barat



Wawancara dengan bapak Hajairin Pane mengenai strategi pembelajaran



Visimisi SMP Negeri I Angkola Barat



Suasana belajar di SMP Negeri I Angkola Barat



Suasana belajar di SMP Negeri I Angkola Barat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizat Hurdin Km. 4,5 Sintang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 605 /In.14/E.1/TL.00/07/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

29 Juli 2020

Yth. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ria Elvina Hasibuan
NIM : 15 201 00074
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sitinjak

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sekelompok dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

